

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia)**

**Dedi Rossidi Utama  
Erna Lisa**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pada Perusahaan Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Teknik sampling dilakukan dengan metode purposive sampling, dan diperoleh ukuran sampel sebanyak 14 Perusahaan Sector Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2012 – 2016. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, dengan tingkat keeratan sedang, sedangkan variabel profitabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Secara parsial, baik *leverage* maupun profitabilitas ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi *leverage* dan profitabilitas masing-masing, semakin tinggi nilai perusahaan. Demikian pula secara simultan variabel *leverage* dan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya secara bersama-sama semakin tinggi *leverage* dan profitabilitas semakin tinggi nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** *Leverage*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

## **1. PENDAHULUAN**

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010:8). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sambora *et.al*, 2014). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapensi, 2006). Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan

perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Pentingnya nilai perusahaan tersebut telah membuat para peneliti untuk melakukan penelitian mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian terkait dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun diluar negeri. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas (Atmaja, 2008).

Profitabilitas diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari luar perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Menurut Van Horne (1997) *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. *Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (Agnes, 2004). *Leverage* juga bisa sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar (Nor, 2012). Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan (Ogolmagai, 2013).

Riyanto (2008), menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu besar melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila utang dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Namun apabila perusahaan melakukan pinjaman berbunga tinggi, maka beban bunga perusahaan juga tinggi dan perusahaan dapat dikatakan kurang efisien dalam operasinya (Van Horne dan Machowicz, 2009). Untuk mengukur *leverage* perusahaan dapat digunakan rasio antara total utang dengan total aktiva. Dengan rasio ini kita dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi berarti perusahaan melakukan pendanaan tinggi yang bersumber dari utang. Karena adanya risiko gagal bayar, biaya yang harus dikeluarkan perusahaan juga semakin besar. Hal ini bisa menyebabkan profitabilitas perusahaan rendah.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan yaitu menurut penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) membuktikan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandey *et.al* (2017) yang membuktikan bahwa *leverage* dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Sari dan Abundanti (2014) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Timbuleng *et.al* (2015) membuktikan hal yang sama bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Pratiwi dan Rahayu (2005) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama dibuktikan oleh hasil penelitian Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 *Leverage***

Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. (Weston dan Copeland,

1992). Menurut Riyanto (2001) *leverage* adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Sedangkan Weston dan Brigham (1998) mendefinisikan *financial leverage* sebagai tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap.

Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Horne,1997). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibanya tepat waktu.

Terdapat dua macam *leverage* yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. Dalam *operating leverage*, penggunaan aktiva dengan biaya tetap mengharapkan *revenue* yang diperoleh mampu menutup biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan dalam *financial leverage*, penggunaan dana dengan beban tetap diharapkan mampu meningkatkan pendapatan per lembar saham. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* yang rendah menandakan perusahaan tidak menggunakan banyak utang dalam mendanai operasional perusahaan. Semakin kecil utang dalam suatu perusahaan maka para investor akan senang dalam memberikan pendanaan karena laba perusahaan akan lebih banyak digunakan sebagai deviden dan hal itu akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan (Hendi, 2008:109). Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah

perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. “*Debt to Equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham” (Van Horne, 2012:169). Sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara sederhana mempunyai pengertian perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. “Rasio utang terhadap total aset didapat dari membagi total utang perusahaan dengan total asetnya” (Van Horne, 2012:170).

Menurut Weston dan Brigham (1998), karakteristik sebuah perusahaan yang menggunakan pendanaan hutang memiliki tiga implikasi penting yaitu :

1. Dengan meningkatkan pendanaan melalui hutang, para pemilik perusahaan atau para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur mensyaratkan adanya dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan sebagai suatu batas keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham maka semakin kecil risiko yang akan dihadapi oleh kreditur.
3. Apabila perusahaan memperoleh laba yang lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian modal pemilik akan lebih besar.

Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih tinggi akan menghadapi risiko kerugian yang lebih besar pada kondisi ekonomi yang buruk (masa resesi), namun memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi pada kondisi perekonomian yang normal. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio hutang rendah tidak akan menghadapi risiko kerugian yang besar pada masa resesi, namun peluang untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas pada kondisi ekonomi normal juga rendah (Weston dan Brigham, 1998).

## **2.2 Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari kedua

pendapat ahli disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektivan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Kasmir, 2012).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012:196).

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. *Return on Aset (ROA)* yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). ROE mencerminkan tingkat hasil penembalian investasi bagi pemegang saham, merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

### **2.3 Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2011). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan (Brigham dan Daves, 2010). Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Meskipun perusahaan

memiliki tujuan-tujuan yang lain, namun memaksimalkan harga saham adalah tujuan yang paling penting (Brigham dan Houston, 2011).

Husnan (2008) menyatakan, yang dimaksud dengan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Apabila perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Jadi, dengan meningkatnya harga saham membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Pengukuran nilai perusahaan dapat mengukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli suratberharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2011:50)

Menurut Brigham dan Houston (2010:150) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian *market value*, terdiri dari pendekatan *price earning ratio* (PER), *price book value ratio* (PBV), *market book ratio* (MBR), *dividend yield ratio*, dan *dividend payout ratio* (DPR). Dalam penelitian ini penulis juga lebih menekankan nilai perusahaan pada harga pasar yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011), *Price to Book Value* (PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki Rasio *Price to Book Value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Nilai *Price to Book Value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham yang baik.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Van Horne, 1997). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibanya tepat waktu.

H<sub>1</sub> : Apakah *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

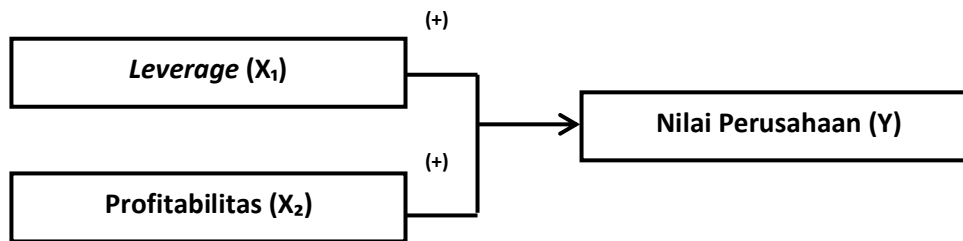
### **2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pada kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

H<sub>2</sub> : Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



Mengacu pada kerangka teoritis yang telah penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut :



**Gambar 2.1 Model Analisis**

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisa data dan mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29). Metode verifikatif adalah metode yang memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistika (Sugiyono, 2012:55). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen (bebas) yaitu leverage ( $X_1$ ) dan profitabilitas ( $X_2$ ) dan satu variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ). Ketiga variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

Dengan desain penelitian ini, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang menunjang penelitian ini. Data yang diperoleh tersebut, selanjutnya dianalisis dengan landasan teori yang relevan sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tertentu dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Penelitian dilakukan dalam 5 (lima) periode waktu yang berbeda, yaitu tahun 2012 – 2016, dengan ukuran sampel 14 perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit observasi adalah laporan keuangan tahunan seluruh industri manufaktur sektor food and beverage yang dijadikan sampel.

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Deskriptif Sampel Variabel Penelitian**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Leverage</i>	70	0,17	1,89	0,7699	0,32262
Profitabilitas	70	-0,10	0,92	0,1644	0,19989
Nilai Perusahaan	70	0,14	47,27	4,2701	8,95564
Valid N ( <i>listwise</i> )	70				

*Sumber : Data sekunder diolah.*

Tingkat leverage paling rendah dialami oleh DLTA, sedangkan paling tinggi dialami PT MLBI sebesar 189%, artinya dari setiap satu rupiah modal sendiri menjamin 1,89 rupiah hutang. Profitabilitas yang paling rendah dicapai PT. PSDT dimana mengalami kerugian dan paling besar dicapai PT. MLBI sebesar 92 %, artinya artinya dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan mampu menghasilkan 0,92 rupiah keuntungan bersih bagi pemilik perusahaan. Nilai perusahaan paling rendah dicapai oleh PT. DLTA yaitu sebesar 0,14, sedangkan paling tinggi dicapai PT. MLBI mencapai 47,27, artinya setiap rupiah nilai buku saham menghasilkan 47,27 rupiah harga saham.

Koefisien korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi berganda untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *leverage* ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ) dan nilai perusahaan ( $Y$ ) secara simultan (bersama-sama) dan parsial.

**Tabel 2. Korelasi Antar Variabel**

	<b>Korelasi</b>	<b>Nilai Perusahaan</b>
<i>Leverage</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,527
	Sig.	0,000
Profitabilitas	<i>Pearson Correlation</i>	0,872
	Sig.	0,000

*Sumber : Data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan tabel 2. diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai koefisien variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,527 artinya bahwa variabel *leverage* memiliki tingkat hubungan yang sedang terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,872 artinya bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel nilai perusahaan (Y) bila *leverage* ( $X_1$ ) dan profitabilitas ( $X_2$ ) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

**Tabel 3. Analisis Regresi Berganda**

<b>Variabel</b>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	
(Constant)	-8,470	1,066	0,000
<i>Leverage</i>	8,999	1,318	0,000
Profitabilitas	35,349	2.127	0,000

*Sumber : Data sekunder diolah 2017*

Adapun persamaan model regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = -8,470 + 8,999\text{Leverage} + 35,349\text{Profitabilitas} + e$$

Persamaan ini mengandung arti bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -8,470, artinya apabila variabel *leverage* dan profitabilitas nilainya 0 (nol), maka nilai Y (nilai perusahaan) **-8,470**.
2. Variabel *leverage* ( $X_1$ ) memiliki arah positif dimana apabila *leverage* meningkat sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 8,999. Begitu juga sebaliknya apabila *leverage* menurun maka akan menurunkan nilai perusahaan.
3. Variabel profitabilitas ( $X_2$ ) memiliki arah positif dimana apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 35,349. Begitu juga sebaliknya bila profitabilitas menurun maka akan menurunkan nilai perusahaan.
4. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* ( $X_1$ ) dan profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif searah dengan variabel terikat (Y).

#### 4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

**Tabel 4. Uji Statistik F**

	<i>Sum of Squares</i>	<b>Df</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<i>Regression</i>	4.753,137	2	203,905	0,000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	780,905	67		

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Dari uji ANOVA atau F test dapat kita ketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 203,905 dengan signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau dapat dikatakan bahwa variabel yang meliputi *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 5. Uji Statistik t**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-8,470	1,066	-7,946	0,000
Leverage	8,999	1,318	6,827	0,000
Profitabilitas	35,349	2,127	16,616	0,000

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 8,999 dan signifikan pada level 0,000. Berdasarkan kriteria  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis yang diajukan yaitu *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dikonfirmasi artinya apabila *leverage* meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 35,349 dan signifikan pada level 0,000. Berdasarkan kriteria  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis yang diajukan yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dikonfirmasi artinya apabila profitabilitas meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari hasil analisis regresi dapat kita ketahui bahwa secara parsial *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.6 Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) intinya mengukur seberapa besar peranan variabel independen *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan . hasil dari perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square
0,927	0,859

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Output statistik diatas menunjukkan nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0,859 artinya sebesar 85,9% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 14,1% variabel dependen dipengaruhi atau dinyatakan oleh faktor-faktor eksternal selain dari variabel independen yang tidak diteliti contohnya ukuran perusahaan (Setiadewi *et.al*, 2015) dan Struktur Modal (Hermuningsih, 2013).

## 5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diajukan, berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

### 5.1 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama memprediksi adanya pengaruh positif signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Pada analisis uji t (parsial) *leverage* mempunyai t hitung sebesar 6,827 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai yang dihasilkan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dibawah 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Jika dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal tersebut didukung dari hasil uji korelasi bahwa terdapat hubungan ( $r$ ) yang positif dengan tingkat keeratan sedang antara *leverage* dan nilai perusahaan yaitu sebesar 0,527. Dengan kata lain *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat *leverage* tinggi dan sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *leverage* perusahaan rendah, ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang akan meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Dengan tingginya *leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Selain itu tingginya *leverage* cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal, hal ini didukung

oleh penelitian terdahulu yaitu Maretha *et.al* (2014). Dengan perolehan profit yang tinggi yang maka akan meningkatkan kepercayaan pihak luar perusahaan tersebut.

## 5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis uji t (parsial) profitabilitas mempunyai t hitung sebesar 16,616 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai yang dihasilkan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dibawah 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima. Jika dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Hal tersebut didukung dari hasil uji korelasi bahwa terdapat hubungan ( $r$ ) yang positif dengan tingkat keeratan sangat kuat antara profitabilitas dan nilai perusahaan yaitu sebesar 0,872. Dengan kata lain profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas tinggi dan sebaliknya profitabilitas dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan rendah.

Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang akan meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

## 5.3 Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh nilai perusahaan dengan menggunakan *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen. Secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 203,905 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, atau dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu *leverage* dan profitabilitas merupakan prediktor yang baik untuk mengukur nilai perusahaan.

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini dengan hasil yang telah di dapat, maka bagi investor dan calon investor penelitian ini di harapkan berguna dalam menilai dan menganalisa kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan. Dari penelitian ini diketahui bahwa *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga para investor maupun calon investor bisa mempertimbangkan, memperhatikan dan menganalisa nilai *leverage* dan profitabilitas dari suatu perusahaan secara bersama-sama dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Secara parsial di peroleh hasil bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya *leverage* tidak selalu membuat nilai perusahaan menurun bahkan dengan *leverage* maka perusahaan dapat memanfaatkan sebagai sumber modal dan aset yang dapat digunakan sebagai usaha perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi sehingga dengan meningkatnya profitabilitas maka akan menciptakan kesejahteraan bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan terutama perusahaan yang *go public*.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2004, Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Alamsyah, Sustari. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Competitive*. Vol. 1 No. 1, Januari – Juni 2017.
- Andinata, W. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Brigham, Eugene F. dan Daves, P. 2010. *Intermediate Financial Management: Tenth Edition*. South Western: Cengage Learning.



- Brigham, Eugene F. dan Gapenski, Louis C. 2006. *Intermediate Financial Management*. New York: The Dryden Press.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan: Cetakan ke – 2*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hargiansyah, Rifqi Faisal. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis : Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2013.
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1 - Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, A.J. 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lev, Baruch., dan Thiagarajan, S. Ramu. (1993). *Fundamental Information Analysis. Journal of Accounting Research*, 31 (2), 190-215
- Mandey, Stevani Risel., Pangemanan, Sifrid S. dan Pangerapan, Sonny. 2017. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1463 –1473. ISSN 2303-1174.
- Mardiyati, Umi., Ahmad, Gatot Nazir. dan Putri, Ria. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 – 2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol.3, No. 1, 2012*.
- Nor, Apandi. 2012. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Return On Investment* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2009- 2011. *Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*.
- Nurminda, Aniela., Isywardhana, Deannes. dan Nurbaiti, Annisa. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017*. ISSN : 2355-9357.

- Ogolmagai, Naftalia.2013. *Leverage* Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang *Go Public* di Indonesia. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 81-89. ISSN 2303-1174.
- Pratama, I Gede Gora Wira dan Wirawati, Ni Gusti Putu. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.3. Juni (2016): 1796-1825. ISSN: 2302-8556
- Pratiwi, Nadya dan Rahayu, Sri. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Bali.
- Riyanto, Bambang..2008, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta: BPFE.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta, Gede Merta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 – 4422. ISSN : 2302-8912.
- Salvatore, Dominick. 2011. Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global: Buku I Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sambora, Mareta Nurjin., Handayani, Siti Ragil dan Rahayu, Sri Mangesti. 2014. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 8 No. 1 Februari 2014.
- Sari, Pt Indah Purnama dan Abundanti, Nyoman. 2014. Pengaruh Pertumbuhan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Bali.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Setiadewi, Kadek Ayu Yogamurti dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom. 2015.Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Bali.
- Singapurwoko Arif dan Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid. 2011. *The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences, h: 137-148: Issue 32: ISSN 1450-2275.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 9. No. 1, Maret 2007 : 41-48
- Timbuleng, Ferlen., Nangoy, Sientje C. dan Saerang, Ivonne S. 2015. Pengaruh Faktor Likuiditas, *Leverage*, NPM dan ROI terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal EMBA. Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 546-557. ISSN 2303-1174.
- Van Horne, James C. dan Wachowicz, J.M. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

- Weston, J. Fred dan Brigham Eugene F. 1998. Manajemen Keuangan: Edisi 9 Alih Bahasa oleh Kirbrandoko. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 1992. Manajemen Keuangan: Jilid II - Terjemahan Yohanes Lamarto. Jakarta: Erlangga.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press.
- Wulandari, Dwi Retno. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Operating *Leverage*, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal* 3 (1) (2014). ISSN 2252-6765.